

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Nana sudjana (2009 : 3) mendefenisikan hasil belajar siswa apada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Dimiyati dan mujiono (2006 : 3-4 ) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari pengertian hasil belajar dan evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi adalah hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau sandi.

(Davies, 1986 : 97 ) : juga mengatakan sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang di tetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang di tetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu : Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pendidikan seni merupakan bagian dari kebudayaan dan menajadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Oleh karena itu pemerintah memberikan pendidikan kesenian atau pembelajaran seni mulai dari TK, SD,SMP dan SMA/SMK. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi krena adanya interaksi antara seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Menurut George Dickie 2014 : 56 dalam skripsi Jumita 2018 : 2, pengertian seni sebagai artefak disini berhubungan dengan pemahaman tentang posisi benda seni dalam budaya material yaitu klasifikasi benda buatan manusia secara cultural. Sifat fisik benda seni mengandung nilai-nilai untuk diapresiasi. Karya seni pada hakikatnya mewadahi niai-nilai personal manusia dan nilai-nilai sosia dengan berbagai ragam wujudnya.

Sediawati 2012 : 3 Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang

menghasilkan. Dalam pembelajaran seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu Kirana Ningsih di SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar bahwa pembelajaran seni budaya pada saat ini masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sehingga siswa/siswinya masih kurang dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan yang mereka miliki, menurut guru tersebut bagaimana cara agar bisa mengatasi hal tersebut sehingga siswa/siswi bisa benar-benar meluapkan kemampuan dan bakat mereka sehingga bisa membuat guru mudah dalam mengajarkan dasar-dasar gerak tari dalam pembelajaran seni budaya disekolah tersebut, Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, guru-guru Mata pelajaran seni budaya banyak mengeluh karena siswanya selalu malas latihan atau mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Berdasarkan kejadian dan fenomena itulah penulis mengajak guru seni budaya tersebut memberikan pelajaran tari dengan mengaitkan metode (latihan ) *Drill* dengan Tari Rentak Bulian. Dengan tujuan agar materi mudah dipahami, dimengerti, dan kreatif sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan guru pun tidak merasa kesulitan dalam mengajar.

Adapun alasan penulis meneliti masalah upaya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan” sebagai mana telah dijelaskan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar siswa terlalu malas untuk latihan atau mengulang kembali gerakan tari yang diberikan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Istarani (2012:41) berpendapat bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode *drill* atau latihan ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswamemiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstul, beberapa strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut : a) belajar berbasis masalah yaitu sebelum memulai proses belajar mengajar siswa terlebih dahulu

diminta untuk mengobservasi suatu penemena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. b) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru memberi penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan siswa antara lain sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar diluar kelas. c) memberikan aktivitas kelompok, aktvitas belajar mandiri. Peserta didik mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit bahkan tanpa bantuan guru. Agar dapat melakukannya siswa lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. e) membuat aktitas belajar sama dengan masyarakat. f) menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar. Adapun bentuk penilaian yang dapat digunakan guru adalah profolio, tugas kelompok, dokumentasi dan laporan tertulis.

Sanjaya (2010:147) berpandat bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang suda disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti, model dalam rangkaian strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembeajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisien dalam proses belajar mengajar. Guru harus

bisa memilih dan menerapkan mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan tanya jawab. Metode pembelajaran ini sangat tepat dipergunakan dalam proses belajar mengajar karena metode pembelajaran ini bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalamannya atau pengetahuan secara langsung.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan pembelajaran yang konvensional adalah dengan menggunakan metode latihan. Metode ini melibatkan siswa secara langsung didalam pembelajaran, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat saja tetapi adalah dengan latihan secara terus menerus agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seni tari sehingga mereka kurang menguasai gerak tari.
- 2) Guru kurang melakukan koreksi terhadap gerak siswa dalam melakukan gerak tari rentak bulian, sehingga siswa tidak tahu benar atau salah dalam melakukan gerakan tari rentak bulian tersebut.
- 3) Siswa kurang percaya diri dalam melakukan gerakan tari rentak bulian
- 4) Siswa kurang serius dalam memperagakan ragam-ragam gerakan sehingga masih terdapat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tari.
- 5) Metode pembelajaran yang digunakan belum maksimal dalam pembelajaran seni tari, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran belum optimal yang mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa.

### **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari Rentak Bulian Pada Siswa Kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018 adalah dengan fokus terhadap materi pelajaran tari Rentak Bulian serta metode *drill* yang diterapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari Rentak Bulian) melalui metode *Drill* kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari Rentak Bulian) melalui metode *Drill* kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagi siswa, penerapan metode *Drill* diharapkan dapat meningkatkan Hasil Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan.
- (2) Bagi guru, penerapan metode *Drill* diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran oleh guru Seni budaya.
- (3) Bagi sekolah, Penerapan metode *Drill* diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ.A SMK N1 Gunung Sahilan.
- (4) Bagi Peneliti dan baca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti berikutnya diruang lingkup yang lebih luas.

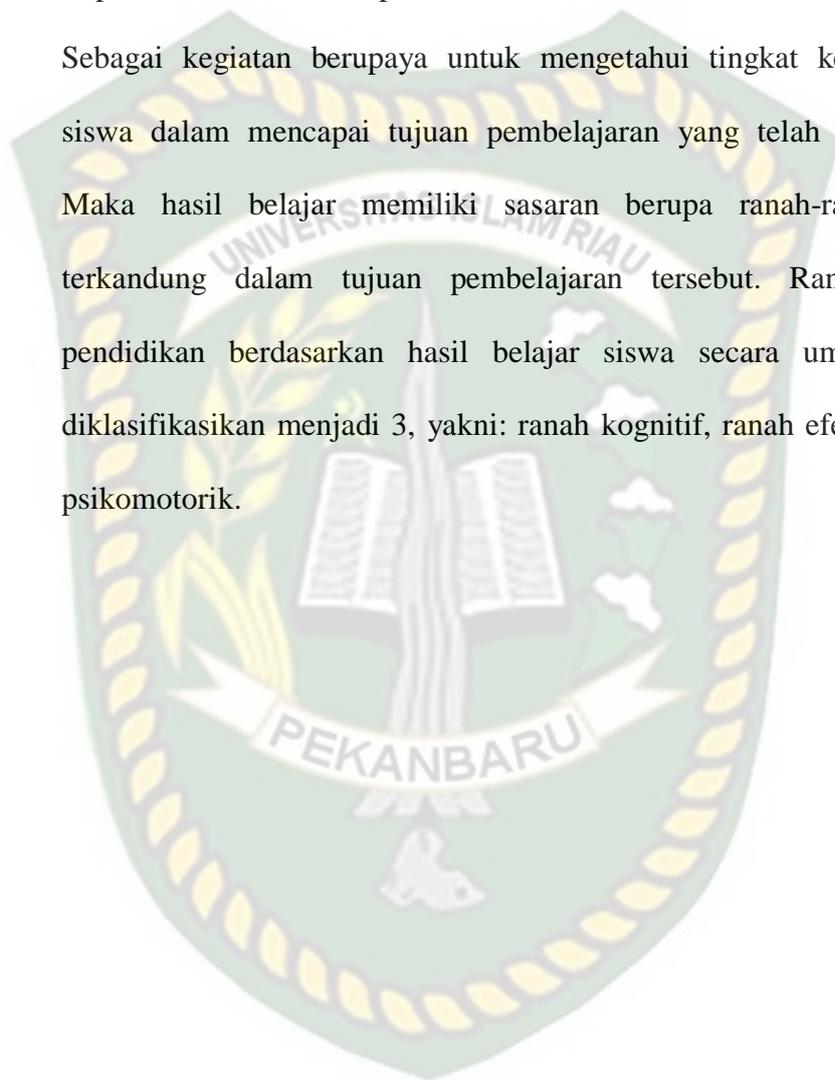
#### **1.7. Definisi Istilah Judul**

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi istilah judul penelitian ini adalah:

- 1) Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru dikelas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.
- 2) Metode *Drill* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi –materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini.
- 3) Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah dan elemen utama dari tari adalah gerak dan ritme. Tari juga dikatakan sebagai ungkapan perasaan manusia dilambangkan melalui gerak. Dimana tubuh dijadikan media utama dalam melakukan gerak tari. Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berupa wujud.
- 4) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sebagai kegiatan berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran tersebut. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3, yakni: ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau